

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan objek penelitian yang berfokus pada program pemutihan pajak kendaraan bermotor dan layanan samsat keliling sebagai variabel independen, serta kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan pemutihan pajak dan layanan samsat keliling berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak di wilayah Kota Tasikmalaya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Tasikmalaya sebagai instansi pelaksana pelayanan pajak kendaraan bermotor.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan ilmiah ini dilakukan secara rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian didasarkan pada teori dan logika yang dapat diterima akal sehat. Empiris berarti data diperoleh melalui pengamatan langsung sehingga dapat dibuktikan oleh orang lain. Sedangkan sistematis berarti penelitian dilaksanakan melalui langkah-langkah tertentu yang terencana dan logis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono (2023:56), survei merupakan jenis penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil,

tetapi data yang dipelajari berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh program pemutihan pajak kendaraan bermotor dan layanan Samsat Keliling terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Tasikmalaya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2023:68), variabel penelitian merupakan suatu fitur, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh seseorang, objek, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor dan Samsat Keliling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Tasikmalaya”, maka terdapat tiga variabel utama yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

a. Variabel Independen / *Independent Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam bahasa Indonesia, variabel bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*.

Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor dan Pelayanan Samsat Keliling merupakan variabel independen (X) dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2023:69), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam konteks penelitian ini, Program Pemutihan

Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor merupakan kebijakan pemerintah daerah yang memberikan keringanan atau penghapusan denda pajak untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Sementara itu, Pelayanan Samsat Keliling merupakan layanan UPT Samsat yang memudahkan masyarakat dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Kedua program tersebut bertujuan meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui kemudahan pelayanan dan pembayaran pajak di Kota Tasikmalaya.

b. Variabel Dependen / *Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen.

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, yaitu tingkat kesediaan dan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan, seperti membayar pajak tepat waktu, memahami ketentuan perpajakan, serta tidak memiliki tunggakan pajak.

Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen berdasarkan tingkat keeratan dan arah pengaruhnya. Dengan demikian, operasionalisasi ini membantu peneliti memahami serta mengukur secara sistematis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota

Tasikmalaya. Rincian operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor (X_1)	Menurut Peraturan Gubernur No. 55 Tahun 2019 tentang Pembebasan Pajak Daerah untuk Rakyat Jawa Timur Tahun 2019, mengenai pembebasan pokok Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor atas penyerahan kedua dan seterusnya dan pembebasan sanksi administratif Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (pemutihan).	1) Mengetahui adanya kebijakan program pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). 2) Program pemutihan denda Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) telah disosialisasikan dengan jelas kepada wajib pajak. 3) Program pemutihan denda PKB memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam melunasi tunggakan pajak. 4) Program pemutihan PKB membantu meringankan beban ekonomi wajib pajak. 5) Adanya program pemutihan PKB membuat wajib pajak lebih terdorong untuk membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu.	Interval
(William Ferry & Dewi Sri, 2020)			
Layanan Samsat Keliling (X_2)	Menurut Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat (2024), Samsat Keliling adalah layanan pembayaran PKB, pengesahan STNK, dan SWDKLLJ yang dilakukan secara jemput bola dengan menggunakan kendaraan operasional khusus yang mendatangi lokasi-lokasi strategis agar menjangkau wajib pajak yang berada jauh dari pusat pelayanan.	1. Kehandalan pelayanan 2. Kecepatan dan kemudahan layanan 3. Kepuasan wajib pajak terhadap pelayanan 4. Meningkatnya minat wajib pajak untuk membayar pajak 5. Kemauan wajib pajak dalam memanfaatkan layanan yang tersedia	Interval
(Maulana, M.D. & Septiani, D., 2022)			

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah kondisi di mana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, tanpa adanya unsur paksaan. Kepatuhan tersebut tercermin dalam kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak tepat waktu, melaporkan pajak secara benar, serta mematuhi ketentuan administrasi perpajakan.	- Wajib pajak memenuhi semua persyaratan dalam membayar dan melaporkan pajaknya. - Wajib pajak tidak pernah melanggar ketentuan peraturan perpajakan. - Membayar pajak tepat waktu. - Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran pajaknya. - Wajib pajak tidak mempunyai tunjangan pajak.	Interval

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025.

Pada penelitian ini digunakan skala interval sebagai alat pengukuran. Berdasarkan pendapat Uma Sekaran dalam *Research Methods for Business* serta Parasuraman dalam *Delivering Quality Service*, skala sikap seperti skala Likert termasuk ke dalam skala interval dan dinilai tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan instrumen kuesioner (Sugiyono, 2023).

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Peneliti mengumpulkan data melalui studi kepustakaan dengan menelaah buku, jurnal, literatur, makalah, dokumen resmi, serta peraturan

perundang-undangan yang relevan dengan penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan arsip dan data yang diperoleh dari Samsat Kota Tasikmalaya sebagai pendukung penelitian.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, Kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya menjadi objek studi lapangan. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner (angket), untuk memperoleh data yang akurat dan relevan terkait pelaksanaan program pemutihan pajak kendaraan bermotor dan pelayanan Samsat keliling.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2023:203), observasi merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai aktivitas biologis dan psikologis. Teknik ini digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, serta fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di SAMSAT Kota Tasikmalaya guna memahami situasi nyata terkait pelaksanaan program pemutihan pajak kendaraan bermotor serta aktivitas layanan Samsat keliling.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2023:195), wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin memperoleh

informasi mendalam dari responden, terutama bila jumlah responden relatif sedikit. Melalui metode ini, peneliti melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait, seperti pegawai SAMSAT dan wajib pajak, untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas program pemutihan pajak kendaraan bermotor dan pelayanan Samsat keliling di Kota Tasikmalaya.

3. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2023:199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berbentuk pertanyaan tertutup maupun terbuka, dan dapat diberikan secara langsung maupun melalui media daring. Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Tasikmalaya untuk memperoleh data mengenai persepsi dan tingkat kepatuhan mereka terhadap Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor dan Pelayanan Samsat Keliling.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis dan sumber data yang digunakan, yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2023:194), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan untuk memberikan informasi yang mendukung penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Tasikmalaya serta wawancara dengan kepala

kantor dan petugas perpajakan Samsat Kota Tasikmalaya. Data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program pemutihan pajak kendaraan bermotor dan layanan Samsat Keliling.

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyampaikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban Sugiyono (2023:199). Metode ini dinilai efektif apabila peneliti telah menetapkan variabel penelitian secara jelas serta memahami informasi yang diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini, pengukuran jawaban responden dilakukan menggunakan skala Likert. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan yang dilengkapi dengan beberapa opsi jawaban, yang mencerminkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden.

Pernyataan dalam kuesioner disusun dalam bentuk item positif maupun item negatif. Setiap jawaban responden terhadap item tersebut diukur menggunakan skala Likert, dan kemudian diberikan skor penilaian sesuai dengan ketentuan berikut:

Tabel 3. 2
Skor Jawaban Pernyataan Positif

Jawaban Responden	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2025

Tabel 3. 3
Skor Jawaban Pernyataan Negatif

Jawaban Responden	Nilai
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2025

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2023:126), populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga dapat mencakup objek, dokumen, atau fenomena tertentu yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kota Tasikmalaya, yang berjumlah 375.928 wajib pajak kendaraan bermotor, baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dan dijadikan sebagai sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2023:133), teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Insidental, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, di mana siapa pun yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan dianggap sesuai dengan kriteria penelitian dapat dijadikan responden.

Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Rumus Slovin, karena populasi yang besar memerlukan metode penentuan sampel yang efisien, praktis, dan mudah diterapkan tanpa prosedur perhitungan yang rumit. Pada penelitian ini ditetapkan tingkat kesalahan (error) sebesar 10% (0,1), yang dipilih dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, dan kemudahan akses responden. Adapun perhitungannya menggunakan rumus :

$$\eta = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sample

N : Ukuran Populasi

E : Tingkat kesalahan (*sampling error* (0,1))

Penggunaan rumus Slovin dalam penelitian ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kuantitatif berbasis survei. Dengan populasi wajib pajak yang besar, rumus ini mampu menentukan jumlah sampel yang representatif secara efisien serta tetap menjaga validitas dan reliabilitas data. Berikut perhitungan untuk menentukan jumlah populasi menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{208.263}{1+(208.263 \times (0,1^2))}$$

$$n = \frac{208.263}{1+(208.263 \times (0,01))}$$

$$n = \frac{208.263}{1+2.082,63}$$

$$n = \frac{208.263}{2.082,63}$$

$$n = 100$$

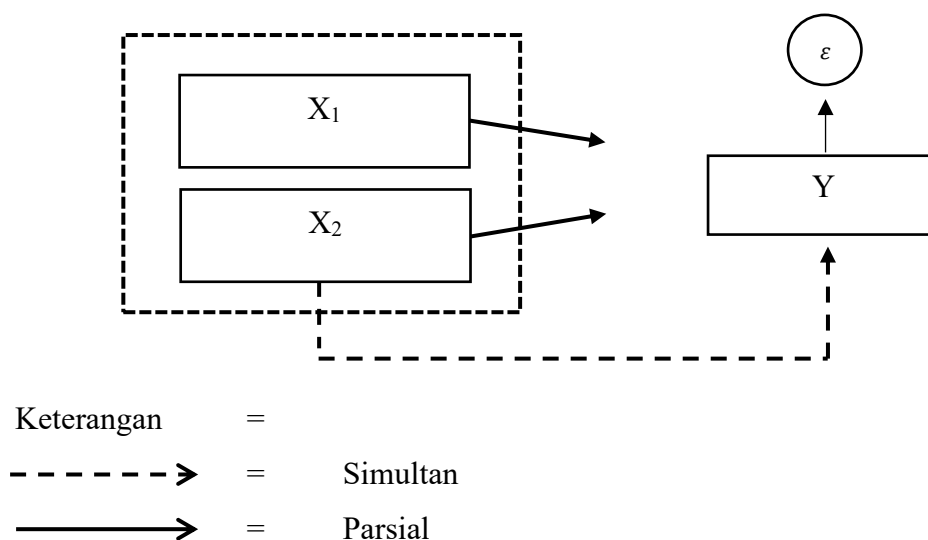
Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Tasikmalaya. Jumlah tersebut dipilih dengan mempertimbangkan efisiensi waktu, biaya, dan tenaga.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang diteliti untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Menurut Sugiyono (2023:61), model hubungan antarvariabel disusun berdasarkan teori yang relevan dan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, Sugiyono (2023:72) menyatakan bahwa model penelitian menggambarkan pola berpikir yang mencerminkan rumusan masalah, teori, hipotesis, serta teknik analisis yang digunakan.

Dalam penelitian ini, model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen, yaitu Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor (X_1) dan Pelayanan Samsat Keliling (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Model ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemutihan pajak dan peningkatan kualitas layanan Samsat Keliling diharapkan mampu meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penerimaan.

Untuk mencerminkan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen, model penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik analisis data, yaitu :

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian sebagaimana adanya tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Menurut Sugiyono (2023:206), statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data apa adanya, tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan responden terhadap variabel Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor (X_1), Layanan Samsat Keliling (X_2), dan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

3.2.5.2 Uji Kualitas Data

3.2.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023:175), instrumen penelitian yang valid adalah alat ukur yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Dengan kata lain, suatu instrumen dikatakan valid apabila data yang diperoleh benar-benar menggambarkan variabel yang diteliti.

Untuk memastikan validitas instrumen dalam penelitian ini yang mengukur efektivitas program pemutihan pajak kendaraan bermotor dan pelayanan Samsat Keliling terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kota Tasikmalaya setiap butir pernyataan dalam kuesioner diuji menggunakan koefisien korelasi *Product Moment Pearson* (Sugiyono, 2023:246). Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap item memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor variabel.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy)(\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Validitas
- x = Skor yang diperoleh dari setiap item
- y = Skor yang diperoleh dari subyek seluruh item
- $\sum XY$ = Hasil kali dari nilai x dan y
- $\sum X$ = Jumlah Skor dari distribusi x
- $\sum Y$ = Jumlah Skor dari distribusi y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

3.2.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2023:175), uji reliabilitas merupakan proses untuk menilai derajat konsistensi atau keajegan data yang dihasilkan oleh suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Dengan demikian, uji reliabilitas bertujuan memastikan bahwa instrumen mampu memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya. Suatu kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan tetap konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, yang mengukur konsistensi internal antaritem dalam kuesioner.

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,70, yang berarti item-item dalam kuesioner memiliki hubungan yang baik dan mampu mengukur variabel secara konsisten.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.2.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual atau kesalahan dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Normalitas residual penting agar estimasi model regresi menjadi valid dan memenuhi asumsi dasar analisis statistik (Ghozali, 2023:65). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) melalui program SPSS. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data residual

dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.

3.2.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2023:63), uji multikolinearitas digunakan untuk menilai ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang baik menuntut agar variabel-variabel bebas tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Suatu variabel dikatakan ortogonal apabila nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Model dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance Value > 0,1$, sedangkan jika sebaliknya maka terdapat gejala multikolinearitas.

3.2.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2023:64), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa error tidak memiliki varians yang konstan, sehingga dapat mengganggu validitas hasil estimasi regresi. Jika nilai signifikansi dari hasil uji lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

3.2.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Menurut Sugiyono (2023:258), analisis ini bertujuan untuk memprediksi naik turunnya variabel dependen (Y) apabila variabel independen (X) mengalami perubahan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji sejauh mana Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor (X_1) dan Pelayanan Samsat Keliling (X_2) berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y) di Kota Tasikmalaya. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Penerimaan Pajak

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor

X_2 = Layanan Samsat Keliling

e = Error (0,05%)

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel serta untuk menunjukkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan

Bermotor (X_1) dan Pelayanan Samsat Keliling (X_2) terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y) di Kota Tasikmalaya. Pengujian dilakukan dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), serta menggunakan tiga jenis uji yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.2.5.5.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2023:249), rumus uji t dapat ditulis sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai signifikansi (t hitung)

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan nilai t kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, apabila H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan jika H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

3.2.5.5.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2023:257), uji F dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel penelitian

Distribusi F ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang (k) dan penyebut ($n - k - 1$). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.2.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor (X_1) dan Pelayanan Samsat Keliling (X_2) mampu mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

Menurut Wiliam Ferry (2020), nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai R^2 mendekati 1, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

Rumus perhitungan koefisien determinasi adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Hasil dari uji ini digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi program pemutihan pajak kendaraan bermotor dan pelayanan Samsat Keliling terhadap peningkatan penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kota Tasikmalaya.